

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pemikiran teoritis yang akan menjadi dasar pada data dan berkaitan dengan penelitian yang di lakukan, serta tidak berupa angka.²⁹ Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana budaya kerja Islami dipahami, dijalankan, dan dirasakan oleh karyawan LMI Kota Kediri, serta bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk perilaku dan kinerja mereka dalam konteks organisasi yang khas. Budaya kerja Islami juga memungkinkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemahaman agama, kebijakan perusahaan, atau hubungan antar karyawan, sehingga metode ini dapat digunakan guna menggali faktor-faktor tersembunyi yang tidak terjangkau melalui survei. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu menyajikan gambaran klarifikasi yang utuh atas suatu kejadian maupun realitas sosial, atau ditujukan untuk eksplorasi kekayaan sosial. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara rinci informasi-informasi mengenai budaya kerja Islami dan kinerja karyawan di LMI Kota Kediri.

²⁹ Lexy J Moeloeng, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2016), 37.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam kegiatan penelitian ini. Maka peneliti observasi langsung di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara tepat. Dokumen, catatan, dan wawancara dapat dilakukan oleh peneliti guna menggali data yang dibutuhkan. Faktor utama dalam mengumpulkan informasi terdapat pada kehadiran peneliti.

Dokumen dan catatan terkait jumlah donatur, jumlah donasi, struktur organisasi, sejarah serta visi dan misi lembaga didapatkan peneliti dengan menemui Admin Penghimpunan pada tanggal 8 November 2024. Kegiatan wawancara kepada Manajer Area, 2 orang karyawan LMI Kota Kediri, 1 orang perwakilan dari *muzakki*, serta 1 orang perwakilan dari *mustahiq* guna mendapatkan informasi lebih lanjut terkait budaya kerja Islami dan kinerja karyawan di LMI Kota Kediri. Kegiatan wawancara dengan Manajer Area dilakukan pada tanggal 16 Desember 2024, wawancara bersama *mustahiq* dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024, wawancara bersama *muzakki* pada tanggal 19 Desember 2024, dan wawancara bersama 2 orang karyawan LMI Kota Kediri dilaksanakan pada 24 Desember 2024.

3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada Lembaga Amil Zakat Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Kediri yang beralamat di Jl. Ronggowarsito No.48, Pocanan, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129.

4. Data dan Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Informan dapat menjadi sumber data primer dalam fenomena tertentu yang dipilih secara sengaja dengan menetapkan informan yang sesuai dengan kriteria.³⁰ Hasil wawancara melalui Manajer Area yaitu Bapak Akung Rakrimanto, 2 orang karyawan LMI Kota Kediri yaitu Bapak Farid Firmansyah dan Bapak Yuli Arnowo, 1 orang *muzakki* yaitu Ibu Yenti, dan 1 orang *mustahiq* yaitu Ibu Widar dari LAZ LMI Kota Kediri juga dapat diperoleh oleh peneliti. Peneliti memilih informan tersebut karena masing-masing memiliki peran dan pengalaman yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan budaya kerja Islami di LMI Kota Kediri. Manajer Area dipilih karena memahami kebijakan dan pelaksanaan budaya kerja di tingkat manajerial. Dua orang karyawan dipilih karena mereka menjalankan budaya kerja Islami secara langsung dalam aktivitas sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman nyata mengenai pengaruhnya terhadap kinerja. Sementara itu, *muzakki* dan *mustahiq* dipilih untuk memperoleh pandangan eksternal mengenai kualitas pelayanan karyawan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah nilai-nilai Islami benar-benar tercermin dalam interaksi layanan. Dengan

³⁰ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

kombinasi informan ini, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan komprehensif.

- b. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diproses, dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek penelitian. Dokumen-dokumen resmi, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya merupakan bentuk dari data sekunder.³¹ Peneliti memperoleh data sekunder berupa profil dari LMI Kota Kediri, visi dan misi lembaga dan juga struktur kepengurusan. Selain itu jurnal dan buku yang relevan terhadap fokus penelitian yang dijalankan juga dijadikan sebagai referensi oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara ialah teknik menggali informasi atau keterangan dari adanya percakapan antara dua orang atau lebih yang bersifat tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Penelitian ini melakukan wawancara kepada pimpinan dan karyawan LMI Kota Kediri, *muzakki*, dan *mustahiq*, dengan cara menghubungi satu persatu narasumber tersebut dan membuat *schedule* agar wawancara dapat terlaksana dengan lancar tanpa adanya kendala. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini karena peneliti perlu memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan langsung oleh informan terkait budaya kerja Islami dan pengaruhnya terhadap

³¹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 32.

kinerja. Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel, memberi ruang bagi informan untuk bercerita, sekaligus tetap menjaga alur sesuai fokus penelitian. Penyusunan pedoman wawancara dilakukan agar proses pengumpulan data berjalan terarah dan konsisten. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan sehingga peneliti tidak keluar dari fokus penelitian, namun tetap dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban informan. Dengan pedoman yang tersusun berdasarkan tema penelitian mulai dari pemahaman budaya kerja, implementasi, hingga dampaknya terhadap kinerja peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mendalam.

- b. Dokumentasi ialah pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis beberapa dokumen yang berkaitan dengan suatu lembaga, baik berupa catatan, majalah, dan lain-lain. Hal ini bertujuan guna mendapatkan data dari LAZ LMI Kota Kediri mengenai sejarah, profil, serta struktur organisasi lembaga. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi Admin Penghimpunan yaitu Ibu Yuni guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Dokumentasi dipilih karena peneliti membutuhkan bukti tertulis dan visual yang autentik mengenai kegiatan, laporan, serta arsip program LMI Kota Kediri. Melalui dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi benar-benar didukung data nyata, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat

dipertanggungjawabkan. Sedangkan observasi digunakan karena peneliti perlu melihat langsung bagaimana aktivitas pengelolaan zakat berlangsung di lapangan. Dengan mengamati perilaku, proses pelayanan, serta interaksi antara lembaga, muzakki, dan mustahiq, peneliti dapat menangkap kondisi sebenarnya yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara.

6. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- b. Reduksi data dengan dilaksanakan melalui pemilihan, penyederhanaan, dan pengklasifikasian data agar lebih mudah dalam menarik kesimpulan.
- c. Display data yaitu proses penyajian data dengan menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan suatu kesimpulan.
- d. Kesimpulan dan verifikasi data yang bertujuan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap berorientasi pada tujuan yang akan dicapai peneliti.³²

³² Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan", *Metode Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 2 (Medan: UMSU, 2022), 150.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah ketika dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data berguna sebagai bukti bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ada pada latar belakang penelitian. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui keabsahan data sebagai berikut:

- a. Perpanjangan waktu keikutsertaan dalam penelitian, artinya peneliti berada tempat penelitian hingga merasakan kejenuhan dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan pengambilan data mulai bulan Juni – Agustus 2025 supaya mendapatkan data terbaru untuk memperkuat hasil dan pembahasan. Selain itu, melalui perpanjangan keikutsertaan juga bertujuan mempererat kepercayaan narasumber kepada peneliti untuk memberikan informasi apa adanya tanpa ada yang disembunyikan.
- b. Melakukan ketekunan pengamatan, dengan melakukan pengamatan yang bersifat terus-menerus dengan rinci dan teliti dengan tujuan memperoleh ciri-ciri dan unsur-unsur dalam kondisi yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan agar memperoleh data secara mendalam tentang obyek yang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti datang ke lokasi berkali-kali, mengamati kegiatan lembaga secara langsung,

serta mencatat setiap hal yang relevan dengan budaya kerja Islami dan kinerja karyawan. Pengamatan dilakukan terus-menerus agar peneliti benar-benar memahami situasi sebenarnya dan dapat membandingkannya dengan hasil wawancara. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, tidak bias, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memperoleh data dari beberapa pihak di luar data tersebut untuk dijadikan pembandingan. Melalui triangulasi peneliti dapat memeriksa kembali hasil temuannya melalui pembandingan berbagai sumber, metode, maupun teori dengan cara memberikan banyak pertanyaan, adanya pengecekan dari bermacam sumber data, serta menggunakan berbagai metode. Pada triangulasi ini menggunakan dua cara yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan serta membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi.³³ Perbandingan dengan hasil pengamatan penting untuk melihat apakah perilaku, proses kerja, dan budaya Islami yang dijelaskan informan benar-benar tampak saat kegiatan berlangsung. Sementara perbandingan dengan dokumentasi diperlukan untuk menegaskan apakah informasi yang diberikan selaras dengan bukti tertulis seperti SOP, laporan kegiatan, atau arsip lembaga. Dengan dua cara ini, data menjadi

³³ Tabah Reksa Rizki, "Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang" (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2020). <https://etheses.iainkediri.ac.id/> pada hari Jumat 16 Agustus 2024 pukul 11.50 WIB.

lebih akurat, tidak hanya berdasarkan ucapan, tetapi juga diperkuat oleh bukti nyata dan dokumen resmi.

8. Tahap-tahap Penelitian

Beberapa tahap dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, yaitu:

- a. Tahap pra lapangan, yaitu dilakukan sebelum observasi awal dilakukan yang meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian, konsultasi bersama dosen pembimbing, dan pengurusan izin observasi dengan pihak yang akan menjadi tempat penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan ialah memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan menjadi observer.
- c. Tahap analisis data yaitu dengan menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
- d. Tahap penulisan laporan yang meliputi kegiatan menyusun hasil laporan, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.³⁴

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edit Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 137.